

THE EFFECT OF PATIENT FAMILY EDUCATION ON THE LEVEL OF ANXIETY OF PATIENT FAMILY IN THE EMERGENCY UNIT

Bella Indah Sari ¹

*¹Department of Nursing, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar
Email:*

Sari, B.I. (2024). The Effect Of Patient Family Education On The Level Of Anxiety Of Patient Family In The Emergency Unit. Nursing Undergraduate Study Program, Nursing Department, Supervisors Anita Rahmawati, M.Kep., Ns and Sandi Alfa Wiga Arsa, M.Kep

ABSTRACT

Various declines in patient health conditions will result in severe anxiety in the family system. This is triggered by fear of death, uncertain outcomes, emotional turmoil, financial problems, role changes, disruption of routines, and an unfamiliar hospital environment. The purpose of this study was to explain the effect of Patient Family Education on the Anxiety Level of Patient Families in the Emergency Unit (UGD) of Aminah Islamic Hospital, Blitar. The research design used was Pre-experiment with a One-group pre-post test design approach. The population in this study were families who accompanied patients in the ER RSI Aminah as many as 76 respondents, the sampling technique used was accidental sampling and 55 respondents were found with the criteria of patient families who entered the ER and had been registered for inpatient care at RSI Aminah and families accompanying patients who entered the yellow and red triage when in the Emergency Unit RSI Aminah. The results of the study showed that the level of anxiety of the patient's family before being given education in the Aminah Islamic Hospital Emergency Department, 38 respondents (69.1%) experienced severe anxiety, and 17 respondents (30.9%) experienced moderate anxiety. The level of anxiety of the patient's family after being given education in the Aminah Islamic Hospital Emergency Department, 36 respondents (65.5%) experienced moderate anxiety, and 19 respondents (34.5%) experienced mild anxiety. Data analysis using the Wilcoxon Sign Rank Test obtained a significance value (ρ) of 0.000, which is <0.05 . So the results show that there is an effect of patient family education on the level of anxiety of the patient's family in the Aminah Islamic Hospital Emergency Department, Blitar. It is hoped that health workers can apply patient family education to the patient's family using the media used by researchers.

Keywords: *patient family education, anxiety, emergency unit*

PENGARUH *PATIENT FAMILY EDUCATION* TERHADAP TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI UNIT GAWAT DARURAT (UGD)

Bella Indah Sari¹

¹Pendidikan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar

Email :

Sari, B.I. (2024). Pengaruh *Patient Family Education* Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Unit Gawat Darurat (UGD). Program Studi S-1 Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Pembimbing Anita Rahmawati, M.Kep., Ns dan Sandi Alfa Wiga Arsa, M.Kep

ABSTRAK

Berbagai penurunan kondisi kesehatan pada pasien akan mengakibatkan kecemasan berat dalam sistem keluarga. Hal ini dipicu oleh ketakutan akan kematian, hasil yang tidak pasti, gejala emosi, masalah keuangan, perubahan peran, gangguan rutinitas, dan lingkungan rumah sakit yang tidak dikenal. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh *Patient Family Education* Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Unit Gawat Darurat (UGD) Rumah Sakit Islam Aminah Blitar. Desain penelitian yang di gunakan adalah *Pra-eksperimen* dengan pendekatan *One-group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang mendampingi pasien di UGD RSI Aminah sebanyak 76 responden, teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dan ditemukan 55 responden dengan kriteria keluarga pasien yang masuk ugd dan sudah terdaftar rawat inap di RSI Aminah serta keluarga pendamping pasien yang masuk triase kuning dan merah saat di Unit Gawat Darurat RSI Aminah. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat kecemasan keluarga pasien sebelum diberikan edukasi di UGD RSI Aminah 38 responden (69,1%) mengalami kecemasan berat, dan 17 responden (30,9%) mengalami kecemasan sedang. Tingkat kecemasan keluarga pasien sesudah diberikan edukasi di UGD RSI Aminah 36 responden (65,5%) mengalami kecemasan sedang, dan 19 responden (34,5%) mengalami kecemasan ringan. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yaitu $< 0,05$. Maka hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *patient family education* terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di UGD Rumah Sakit Islam Aminah Blitar. Diharapkan petugas kesehatan dapat mengaplikasikan *patient family education* terhadap keluarga pasien menggunakan media yang digunakan peneliti.

Kata kunci : *patient family education*, kecemasan, unit gawat darurat

PENDAHULUAN

Pasien di unit gawat darurat (UGD) merupakan pasien dengan kondisi gawat dan memiliki kesadaran berbeda-beda yaitu pasien sadar, pasien dengan kesadaran rendah dan bahkan sampai koma (Jennum, 2012). Keadaan tersebut merupakan keadaan yang memerlukan penanganan atau tindakan segera untuk menghilangkan ancaman nyawa korban. Kegawat daruratan pasien dapat mengalami perburukan kondisi atau akan semakin gawat hingga terjadi komplikasi dan kematian, apabila tidak ditangani dengan segera (Istizhada, 2019). Berbagai penurunan kondisi kesehatan pada pasien akan mengakibatkan kecemasan berat dalam sistem keluarga. Hal ini dipicu oleh ketakutan akan kematian, hasil yang tidak pasti, gejala emosi, masalah keuangan, perubahan peran, gangguan rutinitas, dan lingkungan rumah sakit yang tidak dikenal (Wirawan, 2012).

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang melaksanakan pelayanan kesehatan perorangan meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan unit gawat darurat. Profesionalisme dalam pelayanan keperawatan di Instalasi Gawat Darurat dapat dicapai dengan mengoptimalkan peran dan fungsi perawat, terutama peran dan fungsi mandiri perawat dalam tindakan kegawatdaruratan. (Kemenkes RI, 2018). Pelayanan gawat darurat meliputi pelayanan kegawatdaruratan pada bencana dan pelayanan kegawatdaruratan sehari-hari. Pelayanan Kegawatdaruratan ini harus ditingkatkan secara terus-menerus untuk memenuhi harapan masyarakat yang selalu menginginkan kualitas pelayanan yang bermutu tinggi, untuk mencapai pelayanan yang bermutu tinggi tersebut perlu peningkatan kualitas sumber daya manusia, di samping peningkatan sarana dan prasarana Fasilitas Pelayanan Kesehatan, tanpa meninggalkan prinsip pelayanan yang terjangkau biayanya bagi masyarakat (Permenkes, 2018).

Penanganan gawat darurat sering kali menimbulkan rasa takut dan cemas baik kepada pasien ataupun keluarga pasien yang berada di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) (Amiman et al., 2019). Faktor penyebab terjadinya kecemasan atau ansietas dalam diri keluarga pasien selama pasien di rumah sakit, salah satunya adalah faktor komunikasi terapeutik perawat (Loihala, 2013). Kecemasan merupakan kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut, khawatir, dan tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik (Muyasaroh, 2020). Kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien perlu segera diatasi karena hal ini akan berdampak pada kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Perawat gawat darurat mempunyai beberapa peran dan fungsi berdasarkan pada kondisi pelayanan gawat darurat, fungsi pertama adalah fungsi independen atau fungsi mandiri yang berkaitan dengan pemberian asuhan. Fungsi kedua adalah fungsi dependen, yaitu fungsi yang didelegasikan sepenuhnya atau sebagian dari profesi lain. Fungsi ketiga adalah fungsi kolaboratif, yaitu melakukan kerjasama saling membantu dalam program kesehatan, dalam hal ini perawat termasuk dalam fungsi independen, karena selain pemberi asuhan kepada pasien juga memperhatikan keluarga pasien terkait kecemasan pada saat menunggu di ruang Instalasi Gawat Darurat (Donsu et al., 2021).

Saat ini terdapat beberapa strategi yang dikembangkan untuk mengatasi kecemasan yang terjadi, Salah satu tindakan keperawatan yang sangat penting untuk dilakukan yaitu pemberian edukasi kesehatan kepada keluarga pasien. Pemberian edukasi kepada keluarga pasien sangat penting untuk keberhasilan meminimalkan kecemasan yang dialami keluarga pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat (Donsu et al., 2021). World Health Organization (2012) menjelaskan bahwa perawat mempunyai peran kunci untuk melaksanakan edukasi keluarga pasien.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Potter dan Perry (2012) yang mengatakan bahwa memberikan edukasi merupakan salah satu peran penting bagi perawat (edukator). Hal ini dikarenakan perawat sebagai pemberi perawatan kepada pasien yang lebih sering kontak langsung dengan keluarga pasien. Selain itu, perawat merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh keluarga pasien. Edukasi kesehatan harus dilaksanakan secara dan sesuai dengan kebutuhan pengetahuan yang mereka perlukan saat dirawat maupun ketika pulang (Potter & Perry, 2012).

Adanya informasi melalui media cetak seperti brosur, booklet, roll banner dll maka penyampaian informasi akan mudah dilakukan. Media tersebut akan membentuk persepsi dan berperan besar terhadap pembentukan opini individu. Dampak yang akan terjadi seseorang akan memahami dan mengerti mengenai suatu kondisi dan kecemasan yang dialami akan berkurang (Octavia, 2019). Astuti et al (2021) menyatakan bahwa edukasi berpengaruh terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien. Hal ini dikarenakan pemberian edukasi menimbulkan penyesuaian keluarga pasien dengan lingkungannya yang dapat menurunkan tingkat kecemasan. Setelah dilakukan edukasi menggunakan media leaflet akan terjadi proses adaptasi pada keluarga pasien dengan tahap: kesadaran, tertarik, evaluasi, mencoba, menerima sehingga pasien dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada bulan September 2023 di Unit Gawat Darurat (UGD) Rumah Sakit Islam Aminah Blitar, dan didapatkan hasil bahwa sekitar 35 orang keluarga mengalami kecemasan dampak dari buruknya kondisi pasien saat itu. Dalam pelaksanaannya, ada waktu khusus dimana tenaga medis akan menjelaskan kepada keluarga mengenai kondisi pasien secara lisan, namun tidak jarang karena keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman keluarga sehingga perasaan

cemas tersebut tetap ada. Mereka mengalami kecemasan ditunjukkan dengan sikap sering bertanya, gugup dan mondar-mandir. Beberapa dari keluarga pasien bahkan akan menggunakan suara tinggi untuk mengekspresikan kecemasan dan kekalutan yang mereka alami. Tidak jarang keluarga akan salah paham dengan tindakan tenaga medis yang sedang melakukan pertolongan pertama sehingga hal tersebut akan menghambat kinerja dokter, perawat dan petugas kesehatan lainnya. Sehingga dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Patient Family Education* Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Islam Aminah Blitar”.

BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian ini desain penelitian yang di gunakan adalah *Pra-eksperimen* dengan pendekatan *One-group pre-post test design*. Desain penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara mengambil responden berdasarkan kebetulan. Uji statistik yang dilakukan adalah uji *wilcoxon* yaitu untuk menguji dua sampel berpasangan dengan tingkat signifikan $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

1. Tabel 1 data demografi responden

No	Data	F	%
Usia			
1	Remaja Akhir (17-25 tahun)	20	36,4
2	Dewasa Awal (26-35 tahun)	29	52,7
3	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	6	10,9
Total		55	100
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	13	23,6
2	Perempuan	42	76,4

Total	55	100
Pendidikan		
1 SMA	36	65,5
2 Diploma/Sarjana	19	34,5
Total	55	100
Pekerjaan		
1 IRT	36	65,5
2 PNS	5	9,1
3 Pegawai swasta	14	25,4
Total	55	100
Riwayat Masuk RS		
1 Pernah	12	21,8
2 Belum Pernah	43	78,2
Total	55	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia terbanyak responden yaitu berusia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 29 responden (52,7%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 42 responden (76,4%), responden terbanyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 36 responden (65,5%), responden terbanyak sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebesar 36 responden (65,5%), dan banyak anak responden yang belum pernah masuk RS yaitu sebanyak 43 responden (78,2%).

Tabel 2 tingkat kecemasan sebelum diberikan edukasi

No.	Tingkat Kecemasan	F	%
1	Sedang	17	30,9
2	Berat	38	69,1
Total		55	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 38 responden (69,1%) memiliki tingkat kecemasan berat, dan sebanyak 17 responden (30,9%) memiliki tingkat kecemasan sedang.

Tabel 3 tingkat kecemasan sesudah diberikan edukasi

No.	Tingkat Kecemasan	F	%
1	Ringan	19	34,5
2	Sedang	36	65,5
3	Berat	0	0

Total	55	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 36 responden (65,5%) memiliki tingkat kecemasan sedang, dan sebanyak 19 responden (34,5%) memiliki tingkat kecemasan ringan.

Tabel 4 Analisis pengaruh *Patient Family Education* terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien

No.	Tingkat Kecemasan	F	%
Pre Test	Sedang	17	30,9
	Berat	38	69,1
Post Test	Ringan	19	34,5
	Sedang	36	65,5

Uji Korelasi Wilcoxon Sign Rank Test
 $p = 0,000$

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yaitu < 0,05. Maka hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *patient family education* terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di Unit Gawat Darurat (UGD) Rumah Sakit Islam Aminah Blitar.

PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi kecemasan keluarga pasien sebelum diberikan edukasi

Diketahui bahwa sebanyak 38 responden (69,1%) memiliki tingkat kecemasan berat, dan sebanyak 17 responden (30,9%) memiliki tingkat kecemasan sedang. Kecemasan merupakan perasaan takut yang bersifat hayalan, yang tidak ada objeknya, dan muncul mungkin dari situasi-situasi yang dihayalkan, berdasarkan pengalaman yang diperoleh (Yusuf, 2012 dalam Anissa, 2016). Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga pasien menunjukkan tingkat kecemasan lebih besar yaitu kecemasan berat. Saat keluarga masuk rumah sakit maka banyak kekhawatiran yang dialami. Kecemasan mengenai kondisi, parah atau tidak

penyakitnya menjadi ketakutan terbesar yang dialami oleh keluarga pasien.

Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 14 responden (70%) dari 20 responden dengan usia remaja akhir (16-25 tahun) memiliki tingkat kecemasan berat dan 30% responden memiliki tingkat kecemasan sedang sebelum diberikan edukasi. Kecemasan dapat dipengaruhi oleh tingkat kematangan dari individu. Umur menunjukkan ukuran waktu pertumbuhan dan perkembangan seorang individu. Kematangan dalam proses berpikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkannya untuk menggunakan mekanisme koping yang baik (Dewi, et al., 2021). Stuart G.W & Laraia M.T (2007) dalam Vellyana dkk (2017) menyatakan bahwa maturitas atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan koping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur sukar mengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matur. Menurut peneliti, pada masa remaja akhir individu akan lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan kelompok usia di atasnya karena usia remaja memiliki mekanisme koping maladaptif dalam menghadapi kondisi-kondisi yang tidak terduga.

Dari hasil penelitian didapatkan dari 38 responden dengan tingkat kecemasan berat 27 responden (71,1%) dan sebanyak 35,7% dengan tingkat kecemasan sedang diantaranya berjenis kelamin perempuan. Menurut Sri Redjeki, dkk (2019), yang berkaitan dengan kecemasan wanita lebih rentan dibandingkan dengan laki – laki, karena laki –laki lebih aktif dan eksploratif dalam merespon kecemasannya, sedangkan wanita lebih sensitif dan memilih memendam semua perasaannya. Hal itu terjadi karena seorang wanita terlalu peka dengan emosinya sehingga dapat menyebabkan sebuah kecemasan (Siti

Hotijah, 2019). Menurut peneliti, kecemasan lebih banyak terjadi pada perempuan daripada laki-laki dikarenakan perempuan cenderung lebih peka dan menunjukkan akan kekhawatirannya. Dan terkadang membuat perempuan meyakini bahwa kekhawatirannya berlebihan sehingga membuat perempuan cenderung lebih mudah untuk mengalami kecemasan

2. Mengidentifikasi kecemasan keluarga pasien sesudah diberikan edukasi

Diketahui bahwa sebanyak 36 responden (65,5%) memiliki tingkat kecemasan sedang, dan sebanyak 19 responden (34,5%) memiliki tingkat kecemasan ringan. Menurut Sentana & Pratiwi (2019) beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan keluarga pasien, informasi yang diberikan berupa pendidikan kesehatan menjadi satu hal yang sangat penting. Pendidikan kesehatan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan atau usaha individu untuk menyampaikan informasi (*transfer of knowledge*) lebih khususnya pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, individu dengan harapan bahwa dengan adanya peran tersebut, masyarakat kelompok dan individu dapat menumbuhkan pengetahuan tentang kesehatan, dan pengetahuan tersebut diharapkan berpengaruh terhadap perilakunya dengan kata lain pendidikan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran. Menurut Untari (2014) faktor lain yang dapat memengaruhi kecemasan seseorang adalah pendidikan dan pekerjaan.

Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 22 responden (61,1%) dengan tingkat pendidikan SMA memiliki tingkat kecemasan sedang dan 5 responden (26%) dengan tingkat pendidikan sarjana/diploma memiliki tingkat kecemasan ringan. tingkat pendidikan individu berpengaruh terhadap kemampuan berfikir. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru, sehingga semakin tinggi

pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan seseorang (Stuart G.W & Laraia M.T, 2007 dalam Vellyana, 2017). Menurut peneliti, tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan pengetahuan yang ada pada dirinya mengenai masalah yang spesifik juga tinggi. Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan mengurangi tingkat kecemasanannya.

Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 23 responden (63,9%) ibu rumah tangga memiliki tingkat kecemasan sedang. Zakiyah (2020) menyatakan bahwa bahwa pekerjaan berpengaruh dalam stressor. Seseorang yang memiliki aktivitas diluar rumah sehingga akan mendapat banyak pengaruh dari teman dan berbagai informasi serta pengalaman dari orang lain. Sehingga hal tersebut dapat mengubah cara pandang seseorang dalam menerima dan mengatasi kecemasan. Pada penelitian ini individu yang tidak bekerja lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan dengan individu yang bekerja, hal ini disebabkan karena individu yang bekerja akan lebih banyak menghabiskan waktunya diluar dan memiliki kesibukan untuk mengalihkan kecemasannya dibandingkan individu yang tidak memiliki pekerjaan dengan tekanan hidup yang lebih besar sehingga lebih rentan terjadi kecemasan.

3. Pengaruh Patient Family Education terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Unit Gawat Darurat (UGD) Rumah Sakit Islam Aminah Blitar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *patient family education* terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di Unit Gawat Darurat (UGD) Rumah Sakit Islam Aminah Blitar dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yaitu $< 0,05$. Penurunan tingkat kecemasan setelah menerima edukasi dapat dijelaskan oleh fakta bahwa edukasi memberikan

penjelasan yang komprehensif tentang prosedur, manfaatnya, serta risiko yang terlibat. Pasien maupun keluarga pasien yang memahami lebih baik apa yang akan terjadi selama prosedur merasa lebih siap dan kurang cemas karena ketidakpastian berkurang (Agustri et al, 2022).

Penurunan kecemasan keluarga tersebut tidak terlepas dengan terapi edukasi berbasis keluarga. Pemberian edukasi pasien dan keluarga adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan informasi terhadap masalah kesehatan pasien yang belum diketahui pasien dan keluarganya. Sedangkan hal tersebut perlu diketahui untuk membantu dan mendukung penatalaksanaan medis atau tenaga kesehatan lainnya. Menurut Rochadi (2011) dalam Putranto (2021), tujuan dari pendidikan kesehatan ini adalah untuk mengubah perilaku individu, keluarga dan masyarakat yang merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat dengan tujuan membantu pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan promosi hidup sehat. Tingkat pengetahuan keluarga terkait konsep sehat sakit akan mempengaruhi perilaku keluarga dalam menyelesaikan masalah kesehatan keluarga (Mubarak, 2010 dalam Putranto et al, 2021).

Menurut teori Hawari (2011) dalam Astuti et al (2019) informasi adalah pemberitahuan yang dibutuhkan keluarga mengenai semua hal yang berhubungan dengan pasien. Kebutuhan akan informasi meliputi informasi tentang perkembangan penyakit pasien, kondisi sesungguhnya mengenai perkembangan penyakit pasien, kondisi pasien setelah dilakukan tindakan/pengobatan, rencana dirawat atau boleh pulang. Menurut peneliti bahwa edukasi berpengaruh terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien. Hal ini dikarenakan pemberian edukasi menimbulkan penyesuaian keluarga pasien dengan lingkungannya yang dapat menurunkan tingkat kecemasan. Setelah dilakukan

edukasi akan terjadi proses adaptasi pada keluarga pasien dengan tahap: kesadaran, tertarik, evaluasi, mencoba, menerima sehingga pasien dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru (Astuti et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al (2019) dimana hasil analisis bivariat yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 50 responden nilai selisih rata-rata skor edukasi sebelum dan setelah intervensi dengan nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $p < \alpha (0,05)$ dimana $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi terhadap kecemasan keluarga pasien di Ruang Instalasi Gawat darurat Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa ada 2 responden yang tetap mengalami kecemasan sedang sebelum maupun sesudah diberikan edukasi. Menurut peneliti, selain factor pengetahuan terdapat factor lain yang akan mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua saat mengantarkan anaknya ke UGD. Priyoto (2014) menyatakan bahwa setiap orang tua yang anaknya sakit akan mengalami kecemasan akibat perubahan biopsikososial begitu juga dengan responden dalam penelitian ini mengalami kecemasan meskipun bukan kategori cemas berat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua diantaranya adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Namun responden dalam penelitian ini mengalami kecemasan dikarenakan oleh factor antara lain orang tua baru pertama kali membawa anaknya ke rumah sakit, orang tua khawatir biaya perawatan di rumah sakit, cemas dengan gejala yang tampak pada anak, kondisi anak yang tidak segera membaik, dan adanya tindakan invasive yang dilakukan oleh perawat. Kecemasan orang tua ini akan terlihat dari tanda dan gejala yang tampak.

KESIMPULAN

Tingkat kecemasan keluarga pasien sebelum diberikan edukasi di UGD RSI Aminah sebanyak 38 responden (69,1%) memiliki tingkat kecemasan berat, dan sebanyak 17 responden (30,9%) memiliki tingkat kecemasan sedang. Tingkat kecemasan keluarga pasien sesudah diberikan edukasi di UGD RSI Aminah sebanyak 36 responden (65,5%) memiliki tingkat kecemasan sedang, dan sebanyak 19 responden (34,5%) memiliki tingkat kecemasan ringan. Didapatkan nilai signifikansi (p) sebesar $0,000$ yaitu $< 0,05$. Maka hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *patient family education* terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di Unit Gawat Darurat (UGD) Rumah Sakit Islam Aminah Blitar

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan petugas kesehatan dapat mengaplikasikan *patient family education* terhadap keluarga pasien menggunakan media yang digunakan peneliti. Peneliti berharap intervensi ini dapat dijadikan SOP baru bagi rumah sakit dalam menangani kecemasan keluarga pasien saat masuk UGD.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat disebarluaskan sebagai salah satu wawasan dalam kegiatan edukasi untuk mengurangi kecemasan keluarga terhadap kondisi klinis pasien di UGD dan sebagai bahan pembelajaran keperawatan tentang pengaruh *patient family education* terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di UGD

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dengan topik yang sama dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding agar di peroleh hasil yang lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Amiman, S. P., Katuuk, M., & Malara, R. (2019). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat*. Jurnal Keperawatan
- Anggraini & Febrianti. (2020). *Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Unit Gawat Darurat Rumah*. Akademi Keperawatan Kesdam II Sriwijaya. Palembang
- Annisa, D. F., & Ifdil. (2016). *Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia)*. Konselor, Vol. 5, No. 2, 93-99.
- Astuti, R. P., Maryana, M., & Donsu, J. D. T. (2019). *Pengaruh Patient Family Education terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Astuti, T., Desvianti, R. A., & Bangsawan, M. (2019). *Pengaruh Psikoedukasi terhadap Kecemasan Ibu Pre Operasi Kanker Payudara*. Jurnal Kesehatan
- Dewi. (2020). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
- Hawari, D. (2014). *Manajemen Stress, Cemas, Dan Depresi Cetakan Ke IV*. Jakarta : FKUI
- Istizhada, A. E. N. (2019). *Gambaran respon time dan lama triage di instalasi gawat darurat rumah sakit Baladhika Husada Jember*. Skripsi, 1, 119
- Kemenkes RI No 47. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kholifah. (2014). *Hubungan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Dengan Tingkat Kegawatdaruratan Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Panembahan Senopati Bantul*. In Skripsi. STIKes A. Yani.
- Machfoedz, I., & Suryani, E. (2013). *Pendidikan kesehatan bagian dari promosi kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Muyasaroh, H. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19*. LP2M UNUGHA Cilacap
- Nabavi, H. M., Rajabpoor, M., Mahmoodi, J., Pouresmail, Z., & Mikaniki, T. (2016). *Comparing the Patient's Satisfaction with Educational Performance of the Physicians and the Nurses*. Journal of Jundishapur J Chronic Dis Care. Vol 3 (1).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Permenkes. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2018;9:1–11*
- Potter, A.P., & Perry G. A. (2012). *Fundamental of Nursing: concepts, process, and practice*. Jakarta : EGC
- Purnamarini, D. P. A, Setiawan, T. I.& Hidayat, D. R. (2016). *Pengaruh Terapi Expressive, Writing Terhadap Penurunan Kecemasan saat Ujian Sekolah*. Jurnal Bimbingan Konseling, 5(1) ; 36 – 42.
- Saifudin, M., & Kholidin, M. N. (2015). *Pengaruh Terapi Menulis Ekspesif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII MA Rahulm Amin Yayasan SPMMA (Sumber Pendidikan*

Mental Agama Allah) Turi di Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Media Komunikasi Ilmu Kesehatan, 9(3).

SNARS. (2018). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Sri, Redjeki. (2019). *Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Lanjut Usia*. Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana.

Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperative Di RS Mitra Husada Pringsewu*. Jurnal Kesehatan.

Zakiah. (2020). *Hubungan Karakteristik Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Spontan Di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur*. Jurnal Kesehatan